BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki 1 Januari 2016 dimana Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah diberlakukan, saatnya masyarakat Indonesia menghadapi saingan baru dari berbagai negara – negara anggota ASEAN yang masuk ke indonesia, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan sebuah gagasan dari pemimpin ASEAN dan seluruh negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan di negara ASEAN, dengan melakukan integrasi aliran bebas barang, jasa, investasi dan tenaga kerja terdidik antara negara ASEAN. Indonesia dengan penduduknya yang berjumlah 241 juta jiwa lebih akan menjadi sasarann perdagangan karena berpotensi menjadi basis konsumsi yang lebih besar. Oleh karena itu jika Indonesia mempunyai strategi yang baik, MEA akan menjadi peluang besar untuk membangun perekonomian di Indonesia.[1]

Munculnya MEA atau AEC *(Asean Economy Community)* merupakan bentuk realisasi dari tujuan akhir integrasi ekonomi di Kawasan Asia Tenggara. Terdapat empat hal yang akan menjadi fokus AEC *(Asean Economy Community)* pada tahun 2015 yang dapat dijadikan suatu momentum yang baik untuk indonesia. Pertama, negara-negara di Kawasan

[1] Gurmadi Bustami, *Menuju ASEAN Economy Community* (Jakarta: Departemen Perdagangan, 2013), 8

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Asia Tenggara ini akan dijadikan sebuah wilayah kesatuan pasar dan basis produksi, dengan tercapainya kesatuan pasar dan basis produksi maka akan membuat arus barang, jasa , investasi , modal dalam jumlah yang besar, dan *skilled labour* (tenaga kerja terdidik) menjadi tidak ada hambatan dari satu negara lainnya di kawasan Asia Tenggara. Kedua, AEC *(Asean Economy Community)* akan dibentuk sebagai kawasan ekonomi dengan tingkat kompetisi yang tinggi, yang memerlukan suatu kebijakan yang meliputi *competition policy* (peraturan kompetisi), *consumer protection* (perlindungan konsumen), *intellectual property rights* (IPR atau hak atas kekayaan intelektual), *taxation (*perpajakan), dan *E-commerce.* Dengan demikian, dapat tercipta iklim persaingan yang adil. Ketiga, AEC (*Asean Economy Community)* akan dijadikan sebagai kawasan yang memiliki perkembangan ekonomi yang merata, dengan memprioritaskan pada usaha kecil menengah (UKM).

Kemampuan daya saing dan dinamisme UKM akan ditingkatkan dengan memfasilitasi akses mereka terhadap informasi terkini, kondisi pasar, pengembangan sumber daya manusia dalam hal peningkatan kemampuan, keuangan serta teknologi. Keempat, AEC *(Asean Economy Community)* akan diintegrasikan secara penuh terhadap perekonomian global. Dengan membangun sebuah sistem untuk meningkatkan koordinasi terhadap negara-negara anggota. Selain itu, akan ditingkatkan partisipasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara pada jaringan pasokan global melalui perkembangan paket bantuan teknis kepada negara-negara Anggota

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ASEAN yang kurang berkembang. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan industri dan produktivitas sehingga tidak hanya terjadi peningkatan partisipasi mereka pada skala regional namun juga memunculkan inisiatif untuk terintegrasi secara global.[2]

Salah satu cara untuk membangun perekonomian di Indonesia adalah dengan menambah sektor usaha mikro. Usaha mikro memiliki peran yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Banyak keunggulan dari sektor usaha mikro, usaha mikro juga berkontribusi menambah devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27, 700 milyar. Kontribusi lain dari usaha mikro adalah upaya pemerataan pendapatan masyarakat Indonesia, karena eksistensi usaha mikro dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat yang berkecimpung di dalam sektor usaha mikro baik sebagai pemilik usaha atau sebagai karyawan.

Eksistensi Usaha Mikro memang tidak dapat diragukan lagi karena memang terbukti bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi. Di sisi lain Usaha Mikro juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, SDM yang rendah dan minimnya penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan.[3] Kendala lain yang dihadapi Usaha Mikro adalah keterkaitan prospek usaha yang kurang jelas, serta perencanaan visi dan misi yang belum mantap. Pemberdayaan Usaha Mikro di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat Usaha Mikro harus mampu

[2] www.crmsindonesia.org/node/624 diunduh pada tanggal 2 september 2015
[3] Sudaryanto dan Anifatul Hamim, *Evaluasi kesiapan UMKM Menyongsong Pasar Bebas ASEAN (AFTA) : Analisis Presperktif dan Tinjauan Teoritis.* (Jurnal Ekonomi Akutansi dan Manajemen, Vol 1 No 2, 2013) hal 2

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menghadapi tantangan global. Seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi. Serta perluasan area pemasaran.

Memang ketahanan dan daya saing Usaha Mikro di Indonesia menjadi poin penting yang harus diprioritaskan dalam pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Keadaan tersebut karena Usaha Mikro selama ini menjadi tulang punggung yang banyak membantu penyerapan tenaga kerja, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan angka pendapatan domestik negara. Usaha Mikro sebagai salah satu sektor industri yang banyak dan mampu menambah pendapatan negara dengan jumlah yang tinggi dan diharapkan dapat terus mempertahankan kualitas dan nilai positif yang ada di dalam Usaha.[4]

Usaha Mikro merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam perekonomian Indonesia. Apabila Usaha mikro memiliki kesiapan yang matang dalam menghadapi MEA bukan tidak mungkin perekonomian Indonesia akan tumbuh dengan cepat seiring berjalannya MEA.

UKM Sebagai salah satu sektor industri yang banyak dan mampu menambah pendapatan Negara dengan jumlah yang tinggi diharapkan dapat terus mempertahankan kualitas dan nilai positif yang ada di dalam usaha. Kementrian koperasi dan UKM mencatat bahwa hampir sebagaian besar dari presentase dari total pendapatan dan usaha diseluruh tanah air Indonesia adalah UKM yang mencampai jumlah 56 juta usaha kecil dan menengah

[4] Arifin S. dkk, *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 : Memperkuat sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global* (Jakarta: PT. Elex Media Koputindo), 15

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pada tahun 2013. Jumlah tersebut mampu menyerap tenaga kerja 107 juta jiwa atau 97,16 persen dari total keseluruhan tenaga kerja yang terdapat di Negara Indonesia, sedangkan menurut Mentri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Suryadharma Ali (Setiadi Umar, Agustus 2008) di katakan bahwa UKM mampu memberikan kontribusi sebesar 1.778.7 trilliun atau 53.3 persen dari Gross Domestic Product atau GDP di Indonesia peningkatan 10 persen dari kinerja UMKM ini dapat meningkatkan GDP sebesar 5 persen, dan UKM menyerap tenaga kerja sebesar 85,4 juta jiwa atau sebesar 96,81 persen terhadap seluruh tenaga kerja yang ada di Negara Indonesia, namun dengan adanya masyarakat Ekonomi ASEAN diharapkan jangan sampai sector industry yang penting ini terganggu.

Para pelaku UKM di Indonesia perlu melakukan terobosan baru dengan cara mempelajari kondisi pasar di Negara ASEAN lain seperti mencermati cara pelaku UKM Negara lain dalam memasarkan produk, menggaet minat konsumen, menata manajemen distribusi yang baik dan untuk mempersiapkan diri menghadapi MEA.[5] Memang tidak dapat disangkal bahwa usaha kecil, merupakan bagian terbesar dari pelaku bisnis di Indonesia serta mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan struktur perekonomian nasional. Oleh karena itu berbagai upaya pemberdayaan terus perlu terus dilakukan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.[6]

---

[5] Koesrianti, *Pembentukan Asean Economic Community (Aec) 2015: Integrasi Ekonomi Berdasar Komitmen Tanpa Sanksi*. (Jurnal Law Review, Volume XIII, No. 2, 2013). Hal 2

[6] Pandji Anoraga, SE., M.M dan H.Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M, *Koperasi, Kewiraushaan dan Usaha Kecil.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal 244

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berbicara soal kewirausahaan dan entitas bisnis, Usaha Mikro (UKM) sebagai salah satu kategori skala usaha secara struktural menempati posisi yang amat penting. Perusahaan camilan keripik khas Lumajang UD. Dwi Tunggal yang terletak di desa Banjarwaru, kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang memberikan sebuah terobosan baru untuk mengembangkan produk bisnisnya. UD. Dwi Tunggal telah mengekspor produknya ke berbagai negara diantaranya Malaysia, Arab Saudi, Cina dan Australia sejak tahun 2009. Ini merupakan sebuah awal dimana potensi lokal harus diberdayakan untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN yang telah diberlakukan.

UD. Dwi Tunggal bergerak dalam bidang makanan ringan berupa camilan khas Lumajang. Produk andalanya adalah keripik pisang dengan berbagai varian rasa. Dimana pisang merupakan salah satu komoditi dan potensi lokal kabupaten Lumajang.[7] Sebagaimana peneliti mengambil judul ini karena peneliti ingin mengetahui langkah atau strategi Usaha mikro UD. Dwi Tunggal dalam menghadapi MEA serta bisa membuktikan bahwa produk atau potensi lokal dapat diberdayakan dan mempunyai daya saing tinggi dengan negara – negara anggota ASEAN. Hal ini diharapkan bahwa para pelaku UMKM harus siap menghadapi tantangan MEA nantinya. Karena dengan melihat potensi masing-masing daerah di Indonesia yang kaya akan keunikan khas daerah seharusnya mampu dikembangkan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual yang tinggi.

[7] Observasi lapangan di UD. Dwi Tunggal tanggal 15 september 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Di tengah maraknya serbuan makanan import, sudah sepatutnya kita sebagai warga negara Indonesia ikut menjaga, mengembangkan dan melestarikan makanan khas dari bangsa ini. Kabupaten Lumajang bisa menjadi contoh, dalam mengembangkan dan memperkenalkan ciri khas makanan daerahnya, yang tidak kalah saing dengan negara anggota ASEAN.

Maka dengan latar belakang ini penulis tertarik untuk meneliti **"STRATEGI USAHA MIKRO UD. DWI TUNGGAL LUMAJANG DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi usaha mikro UD. Dwi Tunggal Lumajang dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ?
2. Apa tantangan dan peluang Usaha Mikro UD. Dwi Tunggal dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah identifikasi dengan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskrisikan Strategi Usaha Mikro UD. Dwi Tunggal dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).
2. Untuk mengetahui apa tantangan dan peluang yang akan dihadapi para pelaku Usaha Mikro UD. Dwi Tunggal dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul "Strategi Usaha Mikro UD. Dwi Tunggal Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)" ini merupakan bentuk rasa keingin tahuan peneliti mengenai Strategi Usaha Mikro dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN nanti.

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, serta menambah keilmuan dan wawasan mahasiswa berkenaan dengan Strategi Usaha Mikro dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).
   b. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan strategi usaha mikro bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan usahanya.
2. Praktis
   a. Bagi peneliti penelitan ini diharapkan dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat sebagai laporan atau tugas akhir untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1).
   b. Untuk almamater IAIN Jember dan mahasiswa khususnya jurusan Hukum Ekonomi Islam (Muamalah) diharapkan dapat menjadi koleksi dan rujukan penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Strategi Usaha Mikro

Strategi usaha mikro adalah pendekatan secara keseluruhan sektor usaha/perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.[8]

Usaha mikro menurut surat edaran Bank Indonesia berdasarkan UU No. 9/1955 tentang usaha mikro yang dimaksud usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam Udang-Undang ini. Usaha kecil disini meliputi :

- Usaha kecil Informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan pemulung.
- Usaha kecil Tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan atau berkaitan dengan seni dan budaya.[9]

b. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) merupakan bentuk realisasi dari tujuan akhir integrasi ekonomi di Kawasan Asia Tenggara. Yaitu dengan adanya sistem perdagangan bebas negara-negara di kawasan ASEAN.

[8] KBBI Edisi ketiga,,Jakarta:PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, ,2005, 47

[9] Pandji Anoraga dan H. Djoko Sudantoko, *Koperasi,Kewirausahaan Dan Usaha mikro*,(Jakarta : PT Rineka Cipta,Juli 2002), 226.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari definisi istilah di atas maka yang dimaksud dengan Strategi Usaha Mikro UD. Dwi Tunggal Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah upaya peningkatan mutu kualitas dari produk Usaha Mikro UD. Dwi Tunggal dalam menghadapi persaingan pasar bebas dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) melalui beberapa strategi usaha.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat terhadap isi penulisan ini, sehingga lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isi keseluruhan. Agar pembahasan ini tersusun secara sistematik, maka disajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitiaan, sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Kepustakaan, yang memuat penelitian terdahulu, kajian teori.

Bab III. Metodologi Penelitian, yang memuat tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, sumber daya, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis, yang memuat tentang gambaran tentang obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V. Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id